

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian serta dihubungkan dengan hasil analisis dan pembahasannya, secara garis besar dibuat kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Konsep Penggunaan Metode Sorogan Berbasis *Nadhom Jurumiyyah*

Penggunaan metode sorogan yang dilakukan di Pondok Pesantren Ash-Sholatiyyah jika dilihat dari perencanaan sampai pelaksanaan sudah sesuai dengan prinsip teori manajemen POAC George Terry (*planning, organizing, actuating, dan controlling*) walaupun dalam praktiknya masih sangat sederhana. Konsepnya penerapannya yaitu pertama perencanaan pada tahap ini santri akan di kelompokka berdasarkan kemampuan membaca teks arab, tahap yang kedua pelaksanaan dalam pelaksanaan para santri akan membaca kitab nadhom jurumiyyah bahasa jawa sebelum pembelajaran dimulai, tahap yang ketiga adalah pengontrolan.

2. Kesimpulan Tujuan Penggunaan Metode Sorogan Berbasis *Nadhom Jurumiyyah*

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dilapangan dan wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penggunaan metode sorogan di pondok pesantren Ash-Sholatiyyah adalah untuk mempercepat pemahaman kitab kuning dan gramatika bahasa arab. tujuan lain adalah untuk menerapkan sifat disiplin dan meningkatkan motivasi belajar. Karena metode sorogan ini merupakan metode pembelajaran yang dalam praktiknya para santri diharuskan membaca satu persatu dan disimak langsung oleh ustazdnya maka secara tidak langsung akan memaksa para santri untuk tetap semangat disiplin belajar agar bisa membaca dengan lancer ketika ngaji sorogan.

3. Kesimpulan Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan kelebihan tersendiri dari penggunaan metode *sorogan* berbasis *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa. Kelebihan dari metode tersebut yaitu dengan metode sorogan berbasis *nadhom jurumiyyah* bahasa jawa, sangat membantu para santri untuk memahami gramatika bahasa arab yang mana

hal tersebut berimplikasi terhadap pemahaman kitab kuning. Sedangkan kekurangan metode sorogan secara umum adalah membutuhkan waktu yang relative lama dan tenaga pendidik yang banyak, karna dalam praktiknya para santri akan membacakan kitab yang sudah di pelajari satu persatu dan disimak langsung oleh ustadz pengasuh. Dalam praktiknya metode sorogan juga membutuhkan keahlian yang lebih dan kesabaran extra.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan-kesimpulan tersebut, maka saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Pesantren

Bagi pesantren, dalam perencanaan penggunaan metode sorogan jika dilihat dari teori manajemen dasar POAC (*planning, organizing, actuating, controlling*) maka masih kurang sempurna. Karena dalam perencanaan sampai pengontrolan terpusat pada satu orang ustad, hendaknya untuk memaksimalkan program pembelajaran setiap tahapan manajemen harusnya ada evaluator untuk mengevaluasi setiap tahap-tahap dilalui.

2. Bagi Ustad

Bagi ustadz, kekurangan metode sorogan diantaranya membutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Untuk memaksimalkan pembelajaran *sorogan* hendaknya di tambah jumlah ustad pendamping mengingat metode sorogan memerlukan kedisiplinan dan ketelatenan yang lebih ekstra.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan serta khazanah keilmuan baru tentang penggunaan metode *sorogan* berbasis *nadhom jurumiyah* bahasa jawa dan menjadi rujukan pengembangan penelitian selanjutnya.